## **BAB V**

## **PENUTUP**

Pada penelitian ini dijabarkan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan hasil penelitian prisip kesantunan berbahasa dalam kolom komentar media sosial *Instagram* CNN Indonesia. Saran berisi mengenai pendapat peneliti yang terkait dengan hasil penelitian.

# 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan dari 105 komentar yang dituturkan oleh warganet pada kolom komentar media sosial *Instagram* CNN Indonesia masih banyak warganet yang tidak memaksimalkan rasa ketidaksetujuan dan tidak memaksimalkan rasa antipati pada saat memberikan komentar di unggahan CNN Indonesia. Faktor penyimpangan kesantunan berbahasa terjadi karena warganet tidak menyukai, tidak sepakat dan tidak sepemikiran terhadap wacana yang ditampilkan, sehingga menyebabkan warganet mengomentari dengan kritik secara langsung dengan kata-kata kasar, dorongan rasa emosi, protektif terhadap pendapat, sengaja menuduh dan memojokkan.

Berdasarkan 105 komentar diperoleh 29 komentar mematuhi maksim kesantunan berbahasa dan 76 komentar tidak mematuhi maksim kesantunan berbahasa, yaitu (1) maksim kebijaksanaan terdapat 2 komentar mematuhi maksim kebijaksanaan karena warganet memaksimalkan untungan pada orang lain dan meminimalkan kerugian pada orang lain, selanjutnya 8 komentar tidak mematuhi maksim kebijaksanaan karena warganet memaksimalkan kerugian pada orang lain dan meminimalkan keuntungan pada orang lain . (2) maksim penerimaan terdapat

1 komentar tidak mematuhi maksim penerimaan karena warganet memaksimalkan keuntungan pada diri sendiri dan meminimalkan kerugian pada diri sendiri. (3) maksim kemurahan terdapat 3 komentar mematuhi maksim kemurahan karena warganet memaksimalkan rasa hormat pada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat pada orang lain, selanjutnya 3 komentar tidak mematuhi maksim kemurahan karena warganet memaksimalkan rasa tidak hormat pada orang lain dan meminimalkan rasa hormat pada orang lain. (4) maksim kecocokan terdapat 9 komentar mematuhi maksim kecocokan karena warganet memaksimalkan rasa kesetujuan pada orang lain dan meminimalkan rasa ketidaksetujuan pada orang lain, selanjutnya 39 komentar tidak mematuhi maksim kecocokan karena warganet memaksimalkan rasa ketidaksetujuan pada orang lain dan meminimalkan rasa kesetujuan pada orang lain. (6) maksim kesimpatian terdapat 23 komentar mematuhi maksim kesimpatian karena warganet memaksimalkan rasa simpati pada orang lain dan meminimalkan rasa antipati pada orang lain, selanjutnya 17 komentar tidak mematuhi maksim kesimpatian karena memaksimalkan rasa antipati pada orang lain dan meminimalkan rasa simpati pada orang lain.

Kemudian faktor ketidaksantunan yang terjadi pada kolom komentar media sosial *Instagram CNN* Indonesia terdapat 73 faktor ketidaksantunan yang diperoleh peneliti, yaitu (1) kritik secara langsung dengan kata-kata kasar terdapat 7 komentar. (2) dorongan rasa emosi penutur terdapat 5 komentar. (3) protektif terhadap pendapat terdapat 51 komentar. (4) sengaja menuduh lawan tutur terdapat 8 komentar. (5) sengaja memojokkan mitra tutur terdapat 2 komentar.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran peneliti sebagai berikut :

- Pemerintah sebagai penentu aturan yang akan dilaksanakan masyarakat diharapkan dapat memberikan edukasi dan peringatan kepada masyarakat mengenai Undang-Undang ITE tahun 2021, agar masyarakat lebih bijak menggunakan media sosial.
- 2. Guru sebagai pendidik di sekolah memberikan contoh, pengetahuan dan arahan kepada siswa agar berkomentar di media sosial memperhatikan kesantunan dalam berbahasa. Bukan hanya di media sosial saja tetapi di kehidupan sehari-hari dapat diterapkan.
- Siswa diharapakan siswa dapat memperhatikan kesantunan berbahasa di media sosial maupun kehidupan sehari-hari karena siswa merupakan masa depan bangsa.
- 4. Warganet sebagai pengguna yang cerdas di media sosial dapat berkomentar dan menggunakan bahasa yang santun dan memotivasi, sehingga peunggah mendapatkan semangat, saran yang membangun dan memberikan unggahan yang berkualitas.
- 5. Peneliti sebagai akademisi hendaknya mengembangkan penelitian mengenai kesantunan berbahasa yang terkait pada kritik sosial dan ujaran kebencian terutama berkomentar di media sosial, karena pada era digital saat ini masyarakat lebih banyak menggunakan media sosial.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Artalisananda, B. D., Suprayitno, E., & Astuti, C. W. (2021). Kesantunan Berbahasa pada Kolom Komentar di dalam Akun Facebook " Info Cegatan Wilayah Ponorogo (ICWP). Jurnal Bahasa dan Sastra, 8(1).
- Badan Bahasa Kemendikbud. 2020. Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Cahyono, A. S. 2016. Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana*, *9*(1), 140-157.
- Chaer, Abdul. 2010. Kesantunan Berbahasa. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dianastiti, F. E. (2018, December). Ketidaksantunan Komentar Followers dalam Akun Instagram @ganjar\_pranowo. In *Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI).2018*.
- Elismawati, R. (2020). *Penyimpangan Kesantunan Berbahasa Leech Dalam Vlog (Video Blog) Youtubers Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember).
- Hajarwati, L., & Hendaryan, H. (2021). *Kesantunan Berbahasa dalam Akun Youtube Son of Dad*, Jurnal *Diksatrasia*, 5(1).
- Misbahuddin, M. 2020. Fungsi, Hakikat Dan Wujud Bahasa. *NA: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, Produk Bidang Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 104-112.
- Nadar, F.X. 2013. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahadi, D. R. 2017. Perilaku pengguna dan informasi hoax di media sosial. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, *5*(1), 58-70.
- Raihan, Rivo. 2019. *Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar Media Sosial Youtube. Skripsi.* Padang: Universitas Bung Hatta
- Rama, E. N. (2017). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Wacana Humor di Internet (Tinjauan Pragmatik). *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *1*(2), 18-26.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yule, George. 2020. Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Belajar